

Pembangunan Ekonomi Berencana

Hermanto Siregar, Ph.D.
Widyastutik, S.E., M.Si.
Fifi Diana Thamrin, S.P., M.Si.



PENDAHULUAN

Modul ini akan membahas pembangunan ekonomi secara berencana bagi negara-negara berkembang. Sebagaimana telah diketahui, setelah Perang Dunia II negara-negara berkembang di Asia dan Afrika tidak mau tertinggal untuk memakmurkan bangsanya dengan melakukan pelaksanaan pembangunan secara berencana.

Secara terperinci modul ini akan dikembangkan dalam 3 (tiga) kegiatan belajar. *Pertama*, menjelaskan pengertian dan tujuan pembangunan serta karakteristik negara berkembang. *Kedua*, menjelaskan indikator pembangunan moneter dan non moneter, dan pembangunan ekonomi berencana. *Ketiga*, menjelaskan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.

Pemahaman materi modul ini berguna bagi Anda untuk memahami pembangunan ekonomi berencana di berbagai negara, khususnya negara berkembang. Pembangunan ekonomi berencana, khususnya bagi negara berkembang dianggap penting mengingat jika ingin meningkatkan taraf hidup ataupun mengurangi kemiskinan selalu perlu usaha, yaitu melakukan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain pembangunan ekonomi adalah upaya mengubah keadaan ekonomi suatu bangsa kepada keadaan yang jauh lebih baik daripada keadaan sebelumnya yakni dengan upaya meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan lapangan kerja.

Secara umum setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar pembangunan ekonomi berencana.

Secara khusus setelah mempelajari dengan baik isi dari modul ini, Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian pembangunan;

2. menjelaskan tujuan pembangunan;
3. menjelaskan karakteristik negara berkembang;
4. menjelaskan indikator pembangunan moneter dan non moneter;
5. menjelaskan pentingnya melakukan pembangunan ekonomi berencana;
6. menjelaskan motivasi pembangunan ekonomi di berbagai negara;
7. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian dan Tujuan Pembangunan Ekonomi serta Karakteristik Negara Berkembang

Pembahasan tentang masalah pembangunan ekonomi bukanlah suatu yang baru dalam ilmu ekonomi, karena studi tentang pembangunan ekonomi tersebut telah menarik perhatian para ekonom sejak jaman Merkantilis, Klasik, Marx dan Keynes. Adam Smith menyinggung aspek pembangunan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *The Wealth Nation* pada tahun 1776. Sehingga tepat kalau kita menganggap ekonomi pembangunan bukan sesuatu yang baru dalam ilmu ekonomi. Analisis- analisis mengenai masalah pembangunan yang dilakukan para ekonom sekarang ini merupakan suatu "kebangkitan kembali" untuk memperhatikan masalah-masalah yang dianalisis oleh para ekonom pada masa lalu. Masa "kebangkitan kembali" terhadap masalah pembangunan ekonomi dimulai sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua (PD II). Sebelum perang dunia kedua, kurangnya perhatian terhadap masalah pembangunan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *pertama*, sebagian besar Negara Sedang Berkembang (NSB) masih merupakan daerah jajahan, di sisi lain penjajah merasa tidak perlu untuk memikirkan secara serius mengenai masalah pembangunan daerah jajahan mereka. Penjajah hanya memikirkan segi keuntungan bagi mereka dan tidak berusaha meningkatkan kesejahteraan daerah jajahannya. *Kedua*, para pemimpin masyarakat yang dijajah lebih fokus kepada masalah bagaimana meraih kemerdekaan dari tangan penjajah, maka masalah pembangunan ekonomi menjadi terabaikan. *Ketiga*, masih terbatasnya penelitian dan analisis mengenai masalah pembangunan ekonomi. Para ekonom Barat lebih memfokuskan pada cara mengatasi masalah pengangguran dan depresi yang terjadi pada awal abad 20.

Perhatian terhadap pembangunan ekonomi setelah PD II mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: *pertama*, berkembangnya cita-cita negara yang baru merdeka untuk mengejar ketertinggalannya dari negara maju dalam bidang ekonomi, misalnya Indonesia, India, Pakistan, dan Korea. Pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan

dalam rangka untuk menanggulangi masalah pengangguran dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. *Kedua*, berkembangnya perhatian negara maju terhadap usaha pembangunan ekonomi NSB disebabkan rasa kemanusiaan negara maju terhadap NSB dalam rangka mempercepat laju pembangunan ekonomi dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju dan pertimbangan lain yaitu untuk mendapat dukungan dalam perang ideologi antara blok barat dan blok timur.

A. PENGERTIAN PEMBANGUNAN

Definisi tentang pembangunan sedemikian banyak dan berbeda satu sama lain. Pengertian pembangunan ekonomi telah mengalami perubahan karena pengalaman selama tahun 1950-an dan 1960-an menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada kenaikan GNP saja tidak bisa memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Oleh karena itu kita perlu mempunyai definisi atau perspektif inti atas makna dasar dari pembangunan.

1. Ukuran–ukuran Ekonomi Tradisional

Berdasarkan pengertian ilmu ekonomi, istilah pembangunan (*development*) secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi-kondisi ekonomi awalnya kurang lebih statis dalam waktu kurun waktu cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan tahunan atas Pendapatan Nasional Bruto atau GNP (*gross national product*) pada tingkat sekitar 5 sampai dengan 7 persen, atau lebih bila memungkinkan.

Pembangunan ekonomi juga sering diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan sumber daya (*employment*) yang diupayakan secara terencana. Biasanya dalam proses tersebut peranan sektor pertanian akan menurun dan digantikan oleh sektor manufaktur dan jasa. Secara umum, sebelum tahun 1970-an pembangunan hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan suatu negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNP baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes dengan sendirinya (*trickle down effect*) sehingga menciptakan distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata.

2. Pandangan Baru Ekonomi Pembangunan

Ketika banyak di antara NSB yang berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya, hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dalam definisi pembangunan yang telah dipahami selama ini. Pembangunan ekonomi mengalami redefinisi. Mulai muncul pandangan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi bukan lagi menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya melainkan pengurangan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.

Dengan demikian, berdasarkan definisi Todaro (2000) pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi sosial, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakikatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual.

Sedangkan menurut Profesor Goulet dalam Todaro (2000) paling tidak ada tiga nilai inti dari pembangunan yaitu:

- a. Kecukupan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar
Yang dimaksud dengan “kecukupan” bukan hanya menyangkut makanan, melainkan semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Yang dimaksud dengan “kebutuhan dasar” adalah segala sesuatu yang jika tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keamanan. Jika salah satu dari sekian banyak kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi maka akan muncul “keterbelakangan absolut”. Tujuan utama dari aktivitas ekonomi adalah menyediakan berbagai sarana prasarana untuk menghindari kesengsaraan karena kekurangan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keamanan. Atas dasar itulah maka bisa dinyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan prasyarat bagi membaiknya kualitas kehidupan.

b. Jati diri: menjadi manusia seutuhnya

Nilai inti lainnya dari kehidupan yang serba lebih baik adalah dorongan dari diri sendiri untuk maju, menghargai diri sendiri, merasa pantas dan layak melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu, yang sering disebut sebagai istilah jati diri (*self-esteem*). Selama ini penyebaran “nilai-nilai modern” yang bersumber dari negara maju telah mengakibatkan sulitnya mendefinisikan batasan baik dan buruk atau benar dan salah. Maka “kemakmuran materi” muncul sebagai berhala baru. Pandangan barat ini telah mengikis jati diri masyarakat di banyak NSB. Banyak bangsa yang merasa dirinya “kecil” karena tidak memiliki kemajuan ekonomi dan teknologi setinggi bangsa-bangsa lain, sedangkan yang dianggap “hebat” adalah yang memiliki kemajuan ekonomi dan teknologi yang modern.

c. Kebebasan dari sikap menghamba: kemampuan untuk memilih

Nilai inti yang terakhir adalah konsep kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dalam hal ini memiliki makna yang luas, termasuk kemampuan untuk tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materi dalam kehidupan sehingga menyebabkan acuh terhadap lingkungan sekitarnya, kebebasan terhadap ajaran-ajaran dogmatis sehingga mampu berpikir jernih dan menilai segala sesuatu berdasarkan keyakinan, pikiran sehat, dan hati nurani sendiri. Kebebasan dalam hal ini juga meliputi kemampuan individual atau masyarakat untuk memilih satu atau sebagian dari sekian banyak pilihan yang tersedia. Arthur Lewis menekankan hubungan antara pertumbuhan dan kebebasan sikap menghamba bahwa “buah terbesar yang dihasilkan pertumbuhan ekonomi bukanlah tambahan kekayaan, melainkan tambahan pilihan”. Konsep kebebasan manusia juga mencakup konsep kebebasan politik, keamanan pribadi, kepastian hukum, kemerdekaan berekspresi, partisipasi politik, dan persamaan kesempatan.

Akhirnya disadari bahwa pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan GNP per kapita saja. Pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan menjelaskan taraf hidup masyarakatnya. Sehingga dengan batasan di atas maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara

dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari definisi tersebut maka pembangunan ekonomi adalah:

- a. suatu proses perubahan yang terjadi terus menerus;
- b. usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita berlangsung dalam jangka panjang;
- c. perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya) yang ditinjau dari aspek perbaikan bidang institusi dan regulasi.

B. TUJUAN PEMBANGUNAN

Berdasarkan pengertian dari pembangunan yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi dari proses sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Oleh karena itu, menurut Todaro (2000) untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik tersebut, paling tidak proses pembangunan yang ada di masyarakat harus memiliki 3 (tiga) tujuan inti sebagai berikut.

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok (*basic need*) seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan dalam rangka untuk memperbaiki kesejahteraan serta menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa (*self esteem*).
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (*freedom from servitude*) bagi setiap individu dan bangsa yaitu dengan membebaskan diri dari sikap menghamba dan ketergantungan, tidak hanya terhadap orang atau bangsa lain, tetapi juga terhadap setiap kekuatan yang merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

C. KARAKTERISTIK NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Karena ekonomi pembangunan merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara Sedang Berkembang (NSB) dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah

itu agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat, maka layak bagi kita untuk mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik NSB. Todaro (2000) mengemukakan karakteristik NSB sebagai berikut.

1. Standar hidup yang relatif rendah

Sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, ketimpangan pendapatan yang parah, kurang memadainya pelayanan kesehatan dan sistem pendidikan. Secara umum tingkat kehidupan sebagian besar penduduk NSB cenderung rendah tidak hanya jika dibandingkan dengan negara-negara maju tetapi juga jika dibandingkan dengan sekelompok kecil (elite) penduduk dalam NSB itu sendiri.

Tingkat kehidupan yang rendah ini terlihat dalam berbagai hal, seperti pendapatan per kapita yang rendah, kondisi perumahan yang tidak memadai, sarana kesehatan yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kematian bayi yang tinggi, tingkat harapan hidup (*life expectancy*) rendah, perasaan tidak aman, dan rasa putus asa.

2. Tingkat produktivitas yang rendah

Sebagai akibat lanjutan dari tingkat hidup yang rendah maka NSB ditandai pula oleh tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah. Hal ini bisa dijelaskan dengan menggunakan beberapa konsep ekonomi. Misalnya prinsip penurunan produktivitas marginal. Prinsip ini menyatakan bahwa jika ada kenaikan jumlah input variabel (tenaga kerja) yang digunakan untuk melengkapi input-input lainnya (modal, tanah, dan lain-lain), maka pada suatu titik tertentu produk marginal (*Marginal Product*, MP) dari input variabel tersebut akan menurun. Oleh karena itu tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah bisa disebabkan oleh tidak adanya atau kurangnya input komplementer seperti modal dan atau manajemen yang baik.

3. Tingkat pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang tinggi

Lebih dari tiga perempat penduduk dunia sekarang berada di NSB, sedangkan sisanya hidup di negara maju. Salah satu implikasi atas tingginya angka kelahiran di negara-negara berkembang adalah lebih dari 40 persen penduduknya terdiri dari anak-anak yang berumur kurang dari 15 tahun. Jadi angkatan kerja produktif di NSB harus menanggung beban yang secara proporsional jumlahnya hampir dua kali dibandingkan dengan negara-negara maju. Penduduk yang berusia lanjut maupun

anak-anak secara ekonomis disebut beban ketergantungan (*dependency burden*), artinya mereka merupakan anggota masyarakat yang tidak produktif, sehingga menjadi beban tanggungan angkatan kerja yang produktif (umur 15 hingga 64 tahun).

4. Tingginya tingkat pengangguran terbuka dan pengangguran semu
Salah satu wujud utama dan faktor yang menyebabkan rendahnya taraf hidup di NSB adalah penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai (*macth*) dan tidak efisien dibanding negara-negara maju. Keadaan tersebut menyebabkan, *pertama*, pengangguran semu (*under employment*) yang ditunjukkan oleh banyaknya orang yang bekerja kurang dari apa yang dapat mereka kerjakan (harian, mingguan, atau musiman), termasuk mereka yang biasanya bekerja secara penuh (*full time*) tetapi produktivitasnya rendah sehingga pengurangan-pengurangan jam kerja tidak akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah output. *Kedua*, adalah pengangguran terbuka (*open employment*) yaitu orang-orang yang mampu dan sangat ingin bekerja, tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Hal ini menuntut tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga kerja.
5. Ketergantungan terhadap produksi pertanian serta ekspor produk primer (bahan mentah)
Pada umumnya, perekonomian NSB lebih banyak berorientasi ke produksi barang-barang primer (produk pertanian) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa). Komoditi primer merupakan andalan ekspor utama ke negara lain. Namun pertumbuhan ekspor NSB ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara maju. Hal ini karena memang sifat dari produk pertanian yang cepat rusak dan dasar tukar internasionalnya yang cenderung rendah dibandingkan produk manufaktur dan jasa.
6. Pasar dan informasi yang tidak sempurna
Perangkat hukum/legal, budaya, dan institusional di NSB, walaupun ada, masih sangat lemah guna mendukung beroperasinya mekanisme pasar secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sistem hukum yang mapan, misalnya kontrak dan perjanjian bisnis hanya akan tinggal di atas kertas. Dalam situasi di mana kepastian hukum begitu minim, bisnis tidak akan dapat berkembang dengan baik. Sarana infrastruktur dan keuangan juga

menjadi kendala. Tanpa adanya jalan raya, sistem telekomunikasi, listrik, atau sistem perbankan yang kuat serta jaminannya, pasar kredit formal yang melakukan seleksi dan alokasi dana pinjaman berdasarkan profitabilitas ekonomi relatif dan menerapkan aturan pembayaran kembali, serta informasi pasar yang mencukupi bagi konsumen dan produsen mengenai harga, kuantitas, dan kualitas produk serta sumber daya seperti *creditworthines* para peminjam potensial maka akan mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak tepat.

7. Dominasi, ketergantungan, dan *vulnerability* dalam hubungan-hubungan internasional

Bagi NSB, faktor penting yang menyebabkan rendahnya taraf hidup, meningkatkan pengangguran, dan munculnya masalah ketidakmerataan pembagian pendapatan adalah tingginya ketimpangan kekuasaan ekonomi dan politik antara negara-negara miskin dan negara-negara kaya. Ketimpangan kekuasaan itu tidak hanya dalam bentuk kekuasaan yang dominan negara-negara kaya untuk mengendalikan pola perdagangan internasional, tetapi juga dalam kekuasaan untuk mendiktekan cara-cara dan syarat-syarat dalam mentransfer teknologi, memberikan bantuan luar negeri, dan menyalurkan modal swasta ke NSB. Keadaan seperti ini akan melahirkan sikap ketergantungan NSB terhadap negara maju. Akibatnya akan menimbulkan sifat mudah terpengaruh (*vulnerabilif*) dari NSB terhadap kekuasaan-kekuasaan di luar pengendalian mereka yang akhirnya bisa menguasai dan mendominasi kehidupan ekonomi sosial mereka.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan secara singkat faktor-faktor yang menyebabkan perhatian terhadap pembangunan ekonomi setelah PD II mengalami perkembangan yang pesat!
- 2) Jelaskan mengapa ketika banyak di antara NSB yang berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya!

- 3) Todaro mengemukakan salah satu karakteristik NSB adalah standar hidup yang relatif rendah. Jelaskan mengapa NSB secara umum memiliki standar hidup yang rendah!
- 4) Menurut Todaro untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik, proses pembangunan yang ada di masyarakat harus memiliki 3 (tiga) tujuan inti. Sebutkan 3 tujuan inti pembangunan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda ulas kembali pemahaman historis masa ”kebangkitan kembali” perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi yang dimulai sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua (PD II).
- 2) Anda perlu memahami perbedaan istilah pembangunan menurut ukuran-ukuran tradisional dengan pandangan baru mengenai ekonomi pembangunan.
- 3) Standar hidup yang relatif rendah di NSB sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, ketimpangan pendapatan yang parah, kurang memadainya pelayanan kesehatan dan sistem pendidikan. Hal ini tercermin dari pendapatan per kapita yang rendah, kondisi perumahan yang tidak memadai, sarana kesehatan yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kematian bayi yang tinggi, tingkat harapan hidup (*life expectancy*) yang rendah, perasaan tidak aman, dan rasa putus asa.
- 4) Tujuan inti tersebut adalah sebagai berikut.
 - a) Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok (*basic need*) seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
 - b) Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan untuk memperbaiki kesejahteraan serta menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa (*self esteem*).
 - c) Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (*freedom from servitude*) bagi setiap individu dan bangsa yaitu dengan membebaskan diri dari sikap menghamba dan ketergantungan, tidak hanya terhadap orang atau bangsa lain, tetapi juga terhadap setiap kekuatan yang merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.



RANGKUMAN

1. Istilah pembangunan (*development*) harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.
2. Dari definisi pembangunan tersebut maka pembangunan ekonomi adalah:
 - a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus
 - b. Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang
 - c. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya) yang ditinjau dari aspek perbaikan bidang institusi dan regulasi
3. Proses pembangunan harus memiliki 3 (tiga) tujuan inti sebagai berikut: (a) Peningkatan tersedianya kebutuhan pokok (*basic need*), (b) Peningkatan standar hidup dalam rangka menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa (*self esteem*), dan (c) Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (*freedom from servitude*).
4. Karakteristik NSB menurut Todaro: (a) Standar hidup yang relatif rendah, (b) Tingkat produktivitas yang rendah, (c) Tingkat pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang tinggi, (d) Tingginya tingkat perkembangan pengangguran dan pengangguran semu, (e) Ketergantungan terhadap produksi pertanian serta ekspor produk primer, (f) Pasar dan informasi yang tidak sempurna, dan (g) Dominasi ketergantungan, dan *vulnerability* dalam hubungan-hubungan internasional.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Yang *bukan* merupakan faktor penyebab kurangnya perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi sebelum perang dunia II adalah
 - A. kurang usahanya para pemimpin masyarakat yang dijajah untuk membahas masalah-masalah pembangunan ekonomi
 - B. pada masa sebelum PD II sebagian besar NSB masih merupakan daerah jajahan

- C. lingkungan para ekonom, peneliti dan analisis mengenai masalah pembangunan ekonomi masih terbatas
 - D. adanya usaha-usaha dari negara-negara barat besar yang menghalang-halangi penelitian ekonomi pembangunan
- 2) Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan suatu negara menurut ukuran tradisional berpatokan pada
- A. perubahan orientasi perdagangan
 - B. kenaikan GNP
 - C. perubahan struktur ekonomi
 - D. rendahnya tingkat inflasi
- 3) Menurut Todaro, proses pembangunan memiliki beberapa tujuan inti, diantaranya adalah
- A. *basic need*
 - B. *export oriented*
 - C. *vulnerability*
 - D. *self sufficiency*
- 4) Salah satu karakteristik dari NSB adalah pasar dan informasi yang tidak sempurna. Keadaan ini dapat terjadi karena
- A. perangkat hukum, budaya, institusional, dan infrastruktur yang masih lemah
 - B. keadaan pasar yang sangat rumit
 - C. keadaan pasar yang tertutup
 - D. bisnis memang sulit ditebak
- 5) Menurut ukuran tradisional tinggi rendahnya kemajuan pembangunan suatu negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNP, baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes dengan sendirinya. Istilah menetesnya “kue pembangunan” lain disebut
- A. *vicious cycle*
 - B. *trade off*
 - C. *backward effect*
 - D. *trickle down effect*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Indikator Pembangunan: Moneter dan Non Moneter

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan tentang definisi pembangunan menurut ukuran tradisional maupun adanya pandangan baru dalam memahami makna pembangunan. Kegiatan belajar ini akan memberikan gambaran secara lebih jelas dari definisi pembangunan, yaitu pembahasan mengenai indikator pembangunan baik dari sudut pandang moneter maupun non moneter.

A. INDIKATOR MONETER

1. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan NSB. Dalam hal ini pendapatan per kapita selain memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi. Namun demikian, kita harus hati-hati dalam menggunakan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, karena pembangunan bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan riil saja, tetapi kenaikan tersebut harus berkesinambungan dan mantap disertai perubahan-perubahan dalam sikap dan kebiasaan masyarakat yang sebelumnya menghambat kemajuan-kemajuan ekonomi.

Tetapi apapun kelemahan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, pendekatan ini tetap memiliki kelebihan di mana pendekatan ini memfokuskan pada *raison d'etre* dari pembangunan yaitu kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Atau dengan kata lain pendapatan per kapita bukan suatu proksi (pendekatan) yang buruk dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Pendapatan per kapita masih tetap bisa digunakan sebagai titik awal untuk mengklasifikasikan tingkat-tingkat pembangunan dan identifikasi kebutuhan perencanaan pembangunan.

a. *Kelemahan Pendekatan Pendapatan Per Kapita secara Umum*

Kalau kita membandingkan kehidupan masyarakat antar negara, maka akan tampak faktor-faktor lain di luar tingkat pendapatan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Faktor-faktor nonekonomi seperti: adat istiadat, keadaan ekonomi, iklim dan alam sekitar, dan ada tidaknya kebebasan mengeluarkan pendapat dan bertindak merupakan beberapa contoh yang akan menimbulkan perbedaan tingkat kesejahteraan di negara-negara yang mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang berbeda.

Sebagai suatu gambaran, misalnya penduduk yang tinggal di daerah pegunungan mempunyai pendapatan yang sama dengan penduduk yang tinggal di dataran rendah. Berdasarkan pada perbedaan alamnya dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di dataran rendah adalah lebih tinggi. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa pada umumnya penduduk dataran rendah menghadapi tantangan alam yang lebih sedikit. Di dataran rendah iklimnya tidak terlampau dingin, pekerjaan pertanian lebih mudah dilaksanakan, dan energi yang dikeluarkan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya relatif lebih sedikit. Selain kedua hal yang diungkapkan di atas ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat itu merupakan suatu hal yang *bersifat subyektif*. Artinya, tiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara-cara hidup yang berbeda. Dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Ada sekelompok orang yang menekankan kepada penumpukan kekayaan dan memperoleh pendapatan yang tinggi sebagai unsur penting untuk mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi. Di samping itu, ada sekelompok orang yang lebih suka untuk menggunakan waktu senggang (*leisure time*) yang lebih banyak dan enggan untuk bekerja lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

b. *Kelemahan Pendekatan Pendapatan Per Kapita secara Metodologis*

Secara lebih khusus, nilai pendapatan per kapita sebagai indeks untuk menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan dan jurang (*gap*) tingkat kesejahteraan antar masyarakat mempunyai kelemahan. Kelemahan itu timbul karena perbandingan tersebut mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan antar negara dalam hal-hal sebagai berikut seperti struktur umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, pola pengeluaran, perbedaan iklim dan komposisi produksi nasional.

1) Struktur umur

Di NSB biasanya proporsi penduduk di bawah umur dan orang usia muda adalah lebih tinggi dari pada di negara-negara maju. Dengan demikian, perbandingan pendapatan setiap keluarga di kedua kelompok negara itu tidaklah seburuk seperti yang digambarkan oleh pendapatan per kapita mereka. Misalkan keluarga Pak Amir terdiri dari 5 orang berpendapatan US\$900 dan keluarga Pak Badu terdiri dari 3 anggota keluarga dengan pendapatan US\$600. Meskipun pendapatan per kapita anggota keluarga Pak Amir lebih rendah ketimbang pendapatan per kapita anggota keluarga Pak Badu, sangat mungkin keluarga Pak Amir mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi ketimbang keluarga Pak Badu. Ini disebabkan oleh beberapa jenis pengeluaran seperti rekening air dan listrik, perumahan, majalah dan surat kabar, serta barang-barang lain yang digunakan secara bersama-sama tidak banyak berbeda di antara kedua keluarga tersebut.

2) Distribusi pendapatan

Selain tingkat pendapatan itu sendiri, distribusi pendapatan merupakan faktor penting lainnya yang menentukan kesejahteraan masyarakat. Faktor ini sering tidak diperhatikan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan perubahannya dari waktu ke waktu jika indeks yang digunakan adalah tingkat pendapatan per kapita. Berdasarkan pengalaman sejarah negara-negara maju, pada tingkat awal pembangunan ekonomi distribusi pendapatan ini akan buruk, tetapi pada akhirnya distribusi pendapatan itu akan menjadi semakin baik. Namun demikian, pengalaman sejarah negara-negara maju tersebut tidaklah dialami oleh NSB. Perkembangan di banyak NSB menunjukkan bahwa dalam proses pembangunan tersebut justru distribusinya menjadi semakin tidak merata. Keadaan di atas menimbulkan ketidakpuasan terhadap usaha-usaha pembangunan di beberapa NSB, karena usaha-usaha pembangunan tersebut dianggap hanya menguntungkan sebagian kecil anggota masyarakat. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa tujuan pembangunan ekonomi belum tercapai sepenuhnya.

3) Pola pengeluaran

Masyarakat di berbagai NSB kadang-kadang sangat berbeda dan perbedaan ini menyebabkan dua negara yang pendapatan per kapitanya sama belum tentu menikmati tingkat kesejahteraan yang sama. Misalnya

dua orang yang berpendapatan sama, tetapi salah seorang di antaranya harus mengeluarkan ongkos angkutan yang lebih tinggi untuk pergi ke tempat kerja, harus berpakaian necis, dan sebagainya, maka tidak dapat dikatakan, bahwa kedua orang tersebut mempunyai tingkat kesejahteraan yang sama tingginya.

4) Perbedaan iklim

Perbedaan iklim juga menimbulkan perbedaan pola pengeluaran masyarakat di negara-negara maju dan NSB. Masyarakat di negara maju harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk mencapai suatu tingkat kesejahteraan yang sama dengan di NSB. Seperti diketahui, kebanyakan negara maju iklimnya lebih dingin dari NSB. Oleh karena itu penduduknya harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk menikmati suatu tingkat kehidupan yang sama yang bisa dinikmati oleh NSB.

5) Komposisi (struktur) produksi nasional

Komposisi (struktur) produksi nasional yang berbeda juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dua masyarakat yang mempunyai pendapatan per kapita yang sama. Suatu masyarakat akan menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih rendah jika proporsi pendapatan nasional (pengeluaran) yang digunakan untuk anggaran pertahanan dan pembentukan modal (*capital formation*) lebih tinggi dari pada di negara lain yang pendapatan per kapitanya sama.

2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Bersih

Konsep indikator pembangunan yang lebih baik adalah yang dikemukakan oleh William Nordhaus dan James Tobin (1972) yang mencoba untuk menyempurnakan nilai-nilai GNP dengan dua cara melalui koreksi positif dan negatif yaitu konsep *Net Economic Welfare* (NEW). *Koreksi positif* mengharuskan kita untuk memperhatikan waktu senggang (*leisure*) dan perkembangan sektor ekonomi informal. Waktu senggang ini berkaitan dengan jumlah jam kerja kita selama seminggu. Misalnya kita merasa menjadi lebih kaya, maka mungkin kita akan memutuskan untuk bekerja lebih singkat dalam seminggu, dengan harapan akan memperoleh kepuasan batin dari adanya tambahan waktu senggang tersebut. Kepuasan dari waktu senggang itu diharapkan akan sebesar kepuasan yang diperoleh dari barang dan jasa yang biasanya dihasilkan. Oleh karena itu GNP pun akan turun walaupun tingkat kesejahteraan meningkat. Dengan demikian agar kepuasan

batin itu ikut diperhitungkan, maka suatu koreksi harus ditambahkan pada GNP dan akan menghasilkan *Net Economic Welfare* (NEW).

Sementara itu, *koreksi negatif* adalah berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan. Lebih rendahnya GNP dari yang sebenarnya, bukanlah hal yang lebih sulit dimengerti. Yang sulit dimengerti adalah hal-hal yang menyebabkan GNP dinilai terlalu tinggi dari pada yang sebenarnya. Bersamaan dengan hasil produk yang bermanfaat (misalnya berupa bangunan perumahan yang nyaman), dalam GNP terkadang juga "hasil" yang merugikan (berupa kerusakan tanah galian batu kali, polusi air dan udara yang ditimbulkan oleh pabrik semen, yang kesemuanya itu digunakan untuk membangun perumahan yang nyaman).

Apabila digambarkan dalam suatu grafik, NEW tumbuh lebih lambat dari GNP. Hal ini dapat dirasakan dengan semakin bergantungnya kita pada industri berat berbahan bakar yang polusif, pada bahan-bahan organik yang canggih, serta semakin sesaknya suasana di kota besar. Dengan berlandaskan pada NEW, masyarakat dan pemerintah diharapkan lebih tepat menentukan prioritas pembangunan nasional. Artinya pertumbuhan suatu bangsa tidak semata-mata dikaitkan dengan peningkatan secara lahir (fisik) tetapi juga mengarah pada tujuan yang lebih luas seperti keseimbangan antara waktu kerja dan waktu senggang atau pemanfaatan sumber daya secara lebih baik agar pencemaran lingkungan bisa dihindari.

B. INDIKATOR NON MONETER

1. Indikator Sosial

Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan terdapat tiga kelompok yang memelopori usaha tersebut. Kelompok *Pertama* di pelopori oleh Colin Clark yang selanjutnya disempurnakan oleh Gilbert dan Kravis, yang membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua atau beberapa negara dengan memperbaiki cara-cara yang dilaksanakan dalam perhitungan pendapatan nasional biasa. Kelompok kedua, membuat penyesuaian dalam pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap negara. Dan kelompok ketiga yang dipelopori oleh Bennet yang berusaha membuat perbandingan tingkat kesejahteraan di setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter (*non monetary indicators*) seperti jumlah kendaraan bermotor, konsumsi minyak, jumlah penduduk yang bersekolah.

Beckerman menemukan cara lain dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara yaitu dengan membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dengan menggunakan data yang bukan bersifat moneter untuk menentukan indeks kesejahteraan masyarakat di tiap-tiap negara. Cara tersebut dinamakan indikator non moneter yang disederhanakan (*modified non monetary indicators*).

Berdasarkan cara tersebut indeks kesejahteraan dari setiap negara ditentukan oleh tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu yang datanya dapat dengan mudah diperoleh di NSB yang meliputi data:

- a. konsumsi baja per tahun;
- b. konsumsi semen per tahun;
- c. surat dalam negeri dalam satu tahun;
- d. persediaan pesawat radio;
- e. persediaan telepon;
- f. persediaan berbagai jenis kendaraan;
- g. konsumsi daging per kilogram per tahun.

Usaha lain dalam menentukan dan membandingkan tingkat kesejahteraan antar negara telah dilakukan pula oleh *United Nations Research Institute for Social Development* (UNRISD) yang berpusat di Jenewa, pada Tahun 1970. Dalam penelitian tersebut yang dilakukan adalah menciptakan indeks taraf pembangunan dari negara-negara maju dan NSB berdasarkan kepada sifat dari 18 jenis data berikut di tiap-tiap negara.

- a. Tingkat harapan hidup (*life expectancy*).
- b. Konsumsi protein hewani per kapita.
- c. Persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar dan sekolah menengah.
- d. Persentase anak-anak yang belajar di sekolah kejuruan.
- e. Jumlah surat kabar.
- f. Jumlah telepon.
- g. Jumlah radio.
- h. Jumlah penduduk di kota-kota yang berpenduduk 20.000 jiwa atau lebih.
- i. Persentase laki-laki dewasa di sektor pertanian.
- j. Persentase tenaga kerja (dari keseluruhan tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan) yang bekerja di sektor listrik, gas, air, kesehatan, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi.

- k. Persentase tenaga kerja (dari keseluruhan tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan) yang memperoleh gaji.
- l. Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) yang berasal dari industri-industri pengolahan (*manufacturing*).
- m. Konsumsi energi per kapita.
- n. Konsumsi listrik per kapita.
- o. Konsumsi baja per kapita.
- p. Nilai per kapita perdagangan luar negeri.
- q. Produk pertanian rata-rata dari pekerja laki-laki di sektor pertanian.
- r. Pendapatan per kapita Produk Nasional Bruto (PNB).

Jika indeks pembangunan yang diusulkan UNRISD tersebut digunakan sebagai indikator kesejahteraan dan pembangunan maka perbedaan tingkat pembangunan antara negara-negara maju dan NSB tidaklah terlalu besar seperti yang digambarkan oleh tingkat pendapatan per kapita mereka masing-masing.

2. Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, Morris D. Morris mengenalkan *Physical Quality of Life Index* (PQLI) atau *Indeks Kualitas Hidup* (IKH). IKH merupakan indeks gabungan dari 3 indikator yaitu tingkat harapan hidup, angka kematian, dan tingkat melek huruf.

Sejak tahun 1990 *United Nations For Development Program* (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sekarang dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*, HDI). Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini adalah : (1) tingkat harapan hidup, (2) tingkat melek huruf masyarakat, dan (3) tingkat pendapatan riil per kapita berdasarkan daya beli masing-masing negara. Indeks ini besarnya antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 berarti indeks pembangunan manusia semakin tinggi, dan demikian sebaliknya.

3. Indikator Biro Pusat Statistik

Pada tahun 1992 Badan Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut indikator Susenas Inti (*Core Susenas*). Indikator Susenas Inti ini merupakan indikator ”campuran” karena terdiri indikator sosial dan ekonomi. Indikator Susenas Inti ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Pendidikan
Indikatornya adalah tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, dan tingkat partisipasi pendidikan.
- b. Kesehatan
Indikatornya adalah rata-rata hari sakit, fasilitas kesehatan.
- c. Perumahan
Indikatornya adalah sumber air bersih dan listrik, sanitasi, dan mutu rumah tinggal
- d. Angkatan Kerja
Indikatornya adalah partisipasi tenaga kerja, jumlah jam kerja, sumber penghasilan utama, dan status pekerjaan.
- e. Keluarga Berencana dan Fertilitas
Indikatornya adalah penggunaan ASI, tingkat imunisasi, kehadiran tenaga kesehatan pada kelahiran, dan penggunaan alat kontrasepsi
- f. Ekonomi, khususnya tingkat konsumsi per kapita
- g. Kriminalitas
Indikatornya adalah jumlah pencurian per tahun, jumlah pembunuhan per tahun, dan jumlah perkosaan per tahun
- h. Perjalanan wisata
Indikatornya adalah frekuensi perjalanan wisata per tahun
- i. Akses ke media masa
Indikatornya adalah jumlah surat kabar, radio, dan televisi



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebagai indikator pembangunan, pendapatan berkapita mempunyai kelemahan, namun demikian tetap memiliki kelebihan. Jelaskan mengapa demikian!
- 2) Nilai pendapatan per kapita merupakan indeks untuk menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan dan jurang (*gap*) tingkat kesejahteraan antar masyarakat mempunyai berbagai kelemahan. Kelemahan itu timbul karena perbandingan dengan cara demikian mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan antar negara. Sebutkan dan jelaskan perbedaan-perbedaan tersebut!
- 3) Konsep indikator pembangunan yang dikemukakan oleh William Nordhaus dan James Tobin (1972) mencoba untuk menyempurnakan nilai-nilai GNP dengan dua cara yaitu melalui koreksi positif dan negatif

atau dikenal dengan konsep *Net Economic Welfare* (NEW). Jelaskan apa yang dimaksud koreksi positif dan negatif tersebut!

- 4) Beckerman menemukan cara lain dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara. Jelaskan cara yang dikemukakan Beckerman tersebut!
- 5) Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, Morris D. Morris mengenalkan *Physical Quality of Life Index* (PQLI) atau *Indeks Kualitas Hidup* (IKH). IKH merupakan indeks gabungan yang terdiri dari beberapa indikator. Sebutkan indikator-indikator tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, tetap memiliki kelebihan karena memfokuskan pada *raison d'être* dari pembangunan yaitu kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Dengan kata lain pendapatan per kapita adalah suatu proksi (pendekatan) yang baik dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat.
- 2) Anda dapat memulai dari pemahaman bahwa kelemahan timbul karena perbandingan tersebut mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan antar negara dalam hal-hal: struktur umur penduduk, distribusi pendapatan nasional, metode perhitungan pendapatan, dan perbedaan nilai mata uang (kurs).
- 3) Anda ulang pemahaman konsep *Net Economic Welfare* (NEW) yang terdiri dari Koreksi positif yang mengharuskan kita untuk memperhatikan waktu senggang (*leisure*) dan perkembangan sektor ekonomi informal.
- 4) Anda ulang kembali pemahaman mengenai pendapat Beckerman mengenai indikator non moneter yang disederhanakan (*Modified non monetary indicators*). Berdasarkan cara tersebut indeks kesejahteraan dari setiap negara ditentukan oleh tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu yang datanya dapat dengan mudah diperoleh di NSB.
- 5) *Physical Quality of Life Index* (PQLI) atau *Indeks Kualitas Hidup* (IKH) merupakan indeks gabungan dari 3 indikator, yaitu tingkat harapan hidup, angka kematian, dan tingkat melek huruf.



1. Walaupun pendapatan per kapita memiliki berbagai kelemahan, namun masih tetap bisa digunakan sebagai titik awal untuk

- mengklasifikasikan tingkat-tingkat pembangunan dan identifikasi kebutuhan pembangunan.
2. Kelemahan menggunakan pendapatan per kapita timbul karena perbandingannya mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan antar negara dalam hal-hal seperti struktur umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat nasional, metode perhitungan pendapatan, dan perbedaan nilai mata uang (kurs).
 3. William Nordhaus dan James Tobin (1972) menyempurnakan nilai-nilai GNP dengan dua cara yaitu melalui koreksi positif dan negatif atau lebih dikenal dengan konsep *Net Economic Welfare* (NEW). *Koreksi positif* mengharuskan kita untuk memperhatikan waktu senggang (*leisure*) dan perkembangan sektor ekonomi informal. Sementara itu, *koreksi negatif* adalah berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan.
 4. Beckerman mengemukakan cara lain dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara yaitu dengan membandingkan tingkat kesejahteraan menggunakan data yang bukan bersifat moneter untuk menentukan indeks kesejahteraan masyarakat di tiap-tiap negara (*Modified non monetary indicators*).
 5. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, Morris D. Morris mengenalkan *Physical Quality of Life Index* (PQLI) atau *Indeks Kualitas Hidup* (IKH) yang merupakan indeks gabungan dari 3 indikator yaitu tingkat harapan hidup, angka kematian, dan tingkat melek huruf.
 6. *United Nations For Development Progam* (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sekarang dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*, HDI). Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini adalah : (1) tingkat harapan hidup, (2) tingkat melek huruf masyarakat, dan (3) tingkat pendapatan riil per kapita.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) William Nordhaus dan James Tobin (1972) mencoba menyempurnakan nilai-nilai GNP dalam upaya untuk memperoleh indikator yang lebih baik dengan melakukan koreksi positif dan negatif. Yang termasuk koreksi positif menurut mereka adalah, *kecuali*
 - A. perlunya diperhitungkan waktu senggang
 - B. kerusakan lingkungan

- C. sektor informal
 - D. pekerjaan yang dilakukan sendiri
- 2) Di antara istilah dan lembaga di bawah ini adalah yang pernah melakukan penelitian tentang cara-cara untuk membandingkan tingkat kesejahteraan
- A. *Modified non monetary indicators*
 - B. *Net Economic Welfare*
 - C. *United Nation Research Institute for Social Development (UNRISD)*
 - D. *Human Development Index*
- 3) Badan Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut indikator
- A. susenas inti
 - B. sakernas
 - C. sensus penduduk
 - D. supas
- 4) *United Nations For Development Progam* (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sekarang dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index = HDI*) diantaranya indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini adalah
- A. tingkat harapan hidup
 - B. angka kematian
 - C. tingkat pendidikan
 - D. tingkat pengangguran
- 5) Apabila digambarkan dalam suatu grafik, NEW tumbuh lebih
- A. cepat dari GNP
 - B. lambat dari GNP
 - C. sama cepatnya dengan GNP
 - D. sama lambatnya dengan GNP

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi

Pada tahap-tahap permulaan perencanaan pada umumnya berkenaan dengan bidang ekonomi. Oleh karena itu kecenderungan utama adalah ilmu perencanaan yang berkembang paling maju adalah perencanaan ekonomi.

Dilihat dari segi perkembangan ilmu maka perencanaan ekonomi dapat dianggap sebagai salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Perkembangan permulaan ilmu ekonomi dimulai dengan tulisan Adam Smith “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*” yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak perlu diatur oleh pemerintah, karena adanya *invisible hand*. Dalil ini diperkuat dalam perkembangan ilmu ekonomi mazhab klasik yang tokoh-tokohnya seperti David Richardo dan Thomas Robert Malthus.

Perkembangan penting ke arah ilmu perencanaan ekonomi dimulai dengan analisa ekonomi makro yang dipelopori oleh John Maynard Keynes. Kemudian berkembang mazhab-mazhab Neo Keynesian yang mulai memperhatikan masalah pertumbuhan atau pembangunan ekonomi. Karena yang lebih memerlukan pertumbuhan ekonomi adalah NSB maka peralatan analisa ekonomi makro Keynes tersebut dipakai untuk menelaah masalah-masalah pembangunan.

A. MOTIVASI PEMBANGUNAN EKONOMI

Pembangunan ekonomi berencana merupakan suatu hal baru yang dikenal sejak Perang Dunia II (PD II). Namun demikian, pasca PD II perhatian terhadap pembangunan ekonomi berencana berkembang cepat sekali dan mencapai puncaknya pada tahun 1960-an. Menurut Arsyad (2004) hal ini disebabkan oleh 3 faktor yaitu *pertama*, munculnya hasrat NSB untuk segera membangun ekonomi negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perencanaan dilihat sebagai alat untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi dan mempersiapkan suatu landasan ekonomi yang kuat bagi perkembangan ekonomi selanjutnya. *Kedua*, melihat pengalaman

dari perkembangan perencanaan ekonomi di negara-negara sosialis pada saat itu, Uni Soviet (ketika belum pecah) dianggap sebagai negara yang pertama kali menerapkan pembangunan ekonomi berencana yang sistematis, dan *ketiga*, pengalaman perencanaan di Eropa dan Amerika Serikat selama PD II yang menunjukkan kepada para ekonom adalah mungkin bagi pemerintah untuk mempengaruhi tingkat dan arah pertumbuhan ekonomi.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN EKONOMI

1. Penduduk dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Peranan Penduduk dalam Pembangunan

Kapasitas yang rendah dari NSB untuk meningkatkan output totalnya harus diimbangi dengan penurunan tingkat perkembangan penduduk, sehingga penghasilan riil per kapita akan dapat meningkat. Dengan kapasitas yang rendah untuk menaikkan output totalnya dan tanpa diimbangi dengan turunnya tingkat perkembangan penduduk, maka akan terjadi penundaan pembangunan ekonomi.

Ada 4 aspek kependudukan yang perlu diperhatikan di NSB yaitu:

- 1) Tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi
- 2) Struktur umur yang tidak *favourable*
- 3) Distribusi penduduk yang tidak seimbang
- 4) Kurangnya tenaga kerja yang terdidik dan terlatih

b. Kualitas Tenaga Kerja

Masalah kualitas tenaga kerja berhubungan dengan *human capital*. Ciri khusus yang dimiliki faktor produksi ini ialah tidak dapat hilang atau berkurang apabila faktor produksi itu dipakai atau dimanfaatkan. Dengan demikian, apabila faktor produksi itu dipakai maka kadarnya bukan semakin berkurang tetapi justru sebaliknya dan bahkan nilainya menjadi semakin tinggi pula.

Sebelum membahas mengenai peningkatan kualitas, maka perlu diketahui apa yang menjadi tujuan dari faktor produksi tenaga kerja. Tujuan utama faktor produksi dipekerjakan adalah guna mendapatkan balas jasa yang disebut upah dan gaji sebagai harga dari tenaga kerja. Dengan kata lain penawaran tenaga kerja akan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah di pasar tenaga kerja akan semakin tinggi pula

jumlah penawaran tenaga kerja. Sehingga berdasarkan teori ekonomi, kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang ada. Selain itu kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesehatan, kecakapan (keterampilan dan keahliannya).

2. Modal

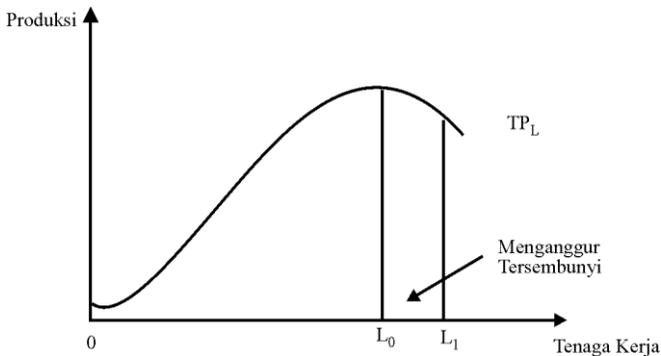
a. Pengertian dan Fungsi Kapital

Kapital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output (Irawan dan Suparmoko, 1999). Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Ini meliputi pabrik-pabrik dan alat-alat, bangunan dan sebagainya. Kapital sebagai alat pendorong perekonomian meliputi investasi dalam pengetahuan teknik, perbaikan-perbaikan dalam pendidikan, kesehatan dan keahlian. Selain itu juga termasuk sumber-sumber yang menaikkan tenaga produksi, yang semuanya membutuhkan keahlian penduduknya. Dengan kata lain, dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang fungsi kapital yang meningkatkan produktivitas tidak saja berujud pabrik-pabrik dan perlengkapannya tetapi juga *human capital*.

b. Sumber-sumber Kapital bagi Pembangunan

1) Sumber fisik/swadaya masyarakat

Yaitu dengan realokasi faktor-faktor produksi dari penggunaan kurang efisien ke penggunaan yang lebih efisien. Misalnya, seperti pada Gambar 1.1. kita dapat memindahkan jumlah tenaga kerja yang masih menganggur tersembunyi di sektor pertanian (sebelah kanan OL_0) sampai OL_1 yaitu dengan memanfaatkan tenaga kerja untuk pembangunan jalan-jalan desa, saluran-saluran air pedesaan di mana tetap tidak mengurangi produksi pertanian.



Gambar 1.1.
Alokasi Faktor Produksi dari Penggunaan Kurang Efisien
ke Penggunaan yang Efisien

Sumber: Sukirno,

2) Secara finansial sumber dana dapat dikelompokkan dalam:

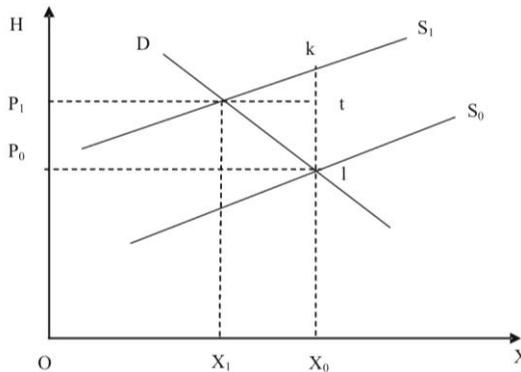
a) Tabungan masyarakat (*voluntary saving*)

Yang dimaksud dengan tabungan masyarakat adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi. Keuntungan masyarakat adalah berupa bunga.

b) Pajak atau tabungan paksa (*forced saving*)

Dalam hal pengenaan pajak, pemerintah memaksa unit-unit ekonomi untuk mengurangi pendapatan mereka dengan cara membayar pajak kepada pemerintah. Hasil pembayaran tersebut merupakan penerimaan negara. Sumber penerimaan negara ini dapat berasal dari pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang dalam artian ekonomi bebannya tidak dapat digeserkan kepada pihak lain oleh si wajib pajak. Sedangkan pajak tidak langsung merupakan pajak yang bebannya dapat digeserkan ke pihak lain (lihat Gambar 1.2).

Dalam Gambar 1.2. pajak tidak langsung (pajak penjualan) sebesar t per satuan x , sebagian terpaksa dipikul oleh konsumen karena harga naik dari OP_0 ke OP_1 atau dari X_{0l} ke X_{0t} dan beban produsen sebesar $t k$ dan beban konsumen sebesar $t l$.



Gambar 1.2.
Pergeseran Beban Pajak Penjualan dari Produsen ke Konsumen

- c) Tabungan pemerintah
Yang dimaksud dengan tabungan pemerintah adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran rutin, yang mana tabungan pemerintah ini ditambah dengan bantuan program dan bantuan proyek merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pembangunan.
- d) Pinjaman pemerintah (dibedakan pinjaman dalam negeri dan luar negeri)
Pinjaman dalam negeri merupakan jenis pinjaman yang diperoleh pemerintah dari penduduk di negeri sendiri, sedangkan pinjaman luar negeri merupakan jenis pinjaman yang diperoleh pemerintah dari para individu di luar negeri ataupun dari pemerintah negara lain.
- e) Inflasi (*invisible tax*)
Cara lain untuk membiayai pembangunan adalah dengan inflasi. Dengan inflasi maka semua unit ekonomi akan membeli barang dengan jumlah yang lebih sedikit tetapi dengan pengeluaran rupiah yang sama. Dengan kata lain masyarakat mengurangi konsumsi riil dengan adanya inflasi. Karena itu inflasi dapat diartikan sebagai pajak tidak tampak (*invisible tax*).

f) Investasi asing

Investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilaksanakan. Keuntungan berupa diolahnya sumber daya dalam negeri, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*value added*).

Keadaan kapital di negara berkembang pada umumnya relatif jarang. Hal ini disebabkan akumulasi yang rendah karena adanya suatu lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Kebanyakan Negara berkembang sekarang ini mempunyai tabungan dan investasi sebesar 2-6 persen dari pendapatan nasionalnya, sedangkan Negara maju mencapai 10-20 persen dari pendapatan nasionalnya.

3. Sumber Daya Alam (SDA)

Sampai tahun 1930-an pada umumnya orang menyatakan bahwa kemunduran suatu perekonomian ataupun adanya kesempatan untuk berkembang bagi suatu masyarakat dapat dilihat dari banyak sedikitnya sumber-sumber alam yang ada di daerah tersebut. Tanpa adanya sumber daya alam minimum di suatu negara maka tidak akan banyak harapan untuk adanya perkembangan ekonomi. Namun demikian peranan relatif dari sumber daya alam dalam perkembangan ekonomi cenderung untuk turun bila perekonomian semakin berkembang. Dengan naiknya pendapatan maka hasrat berkonsumsi marjinal pada sumber-sumber alam nampak berkurang, hal ini berhubungan dengan *income elasticity of demand* yang relatif rendah terhadap hasil-hasil pertanian, demikian juga karena perubahan dalam fungsi produksi yang disebabkan oleh kemajuan teknik, bibit yang baik, penggunaan pupuk dan adanya pengelolaan tanah yang baik. Peranan yang relatif turun tidak berlangsung lama mengingat bila semakin maju suatu perekonomian secara absolut semakin banyak SDA yang diolah sehingga berubah dari SDA potensial menjadi riil.

4. Teknologi dan Wiraswasta (*Entrepreneur*)

Seperti yang dikatakan Schumpeter bahwa perkembangan yang lambat dan terus menerus dalam tersedianya alat-alat produksi dan tabungan merupakan faktor penting di dalam menguraikan sejarah perekonomian. Tetapi sebenarnya pertumbuhan ekonomi terutama terdiri dari pengerjaan

sumber-sumber alam yang ada dengan cara yang berbeda. Jadi teknologi pengaruhnya terlihat dari perubahan fungsi produksi yang mana dapat dianggap sebagai faktor produksi yang lain. Ini menyebabkan perlu adanya investasi di mana pengaplikasiannya akan tergantung pada kegiatan ekonomi yang ada. Aplikasi inilah yang akan dilakukan oleh wiraswasta (*entrepreneur*). Kedua hal tersebut adalah salah satu unsur untuk membedakan antara negara-negara yang sudah maju dengan negara yang relatif kurang maju. Dalam negara yang relatif lebih maju perbedaan atau jarak antara kemungkinan-kemungkinan teknologi dan praktek-praktek pengusaha jauh lebih sedikit daripada di negara-negara kurang maju. Misalnya tingkat teknik di negara maju telah mampu membuat atom dan negara tersebut sudah mempraktekkannya, sedangkan di negara berkembang meskipun teknologi sudah tinggi tetapi mempraktekkannya sebagai faktor produksi belum mampu.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi!
- 2) Perhatikan NSB terhadap pembangunan ekonomi berencana berkembang cepat sekali dan mencapai puncaknya pada tahun 1960-an. Sebutkan dan jelaskan 3 (tiga) faktor penyebabnya!
- 3) Jelaskan secara grafis bagaimana seorang penjual rokok menggeserkan beban pajak yang dikenakan pemerintah ke konsumen!
- 4) Jelaskan secara singkat bagaimana pengaruh teknologi dan wiraswasta (*entrepreneur*) terhadap pembangunan ekonomi!
- 5) Secara finansial sumber dana dapat dikelompokkan menjadi berapa macam? Sebutkan dan jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.
- 2) Anda dapat memulai dari pendapat Arsyad (2004) yang menyebutkan 3 faktor tersebut yaitu *pertama*, munculnya hasrat NSB untuk segera membangun ekonomi negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. *Kedua*, melihat pengalaman dari perkembangan

perencanaan ekonomi di negara-negara sosialis pada saat itu, Uni Soviet (ketika belum pecah) dianggap sebagai negara pertama kali menerapkan pembangunan ekonomi berencana yang sistematis, dan terakhir ketiga, pengalaman perencanaan di Eropa dan Amerika Serikat selama PD II yang menunjukkan kepada para ekonom adalah mungkin bagi pemerintah untuk mempengaruhi tingkat dan arah pertumbuhan ekonomi.

- 3) Anda ulang kembali pemahaman secara grafis mengenai penggeseran beban pajak penjualan dari produsen ke konsumen.
- 4) Anda ulang kembali pemahaman bahwa pengaruh teknologi terlihat dari perubahan fungsi produksi yang mana dapat dianggap sebagai faktor produksi yang lain. Ini menyebabkan perlu adanya investasi di mana pengaplikasiannya akan tergantung pada kegiatan ekonomi yang ada. Aplikasi inilah yang akan dilakukan oleh wiraswasta (*entrepreneur*).
- 5) Secara finansial sumber dana dapat dikelompokkan menjadi:

a) Tabungan masyarakat (*voluntary saving*)

Yang dimaksud dengan tabungan masyarakat adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi. Keuntungan masyarakat adalah bunga.

b) Pajak atau tabungan paksa (*forced saving*)

Dalam hal pengenaan pajak, pemerintah memaksa unit-unit ekonomi untuk mengurangi pendapatan mereka dengan cara membayar pajak kepada pemerintah. Hasil pembayaran tersebut merupakan penerimaan Negara.



RANGKUMAN

1. Pasca PD II perhatian terhadap pembangunan ekonomi berencana berkembang cepat ini disebabkan oleh 3 faktor yaitu:
 - a. Munculnya hasrat NSB untuk segera membangun ekonomi negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
 - b. Melihat pengalaman dari perkembangan perencanaan ekonomi di negara-negara sosialis yang menerapkan pembangunan ekonomi berencana yang sistematis.
 - c. Pengalaman perencanaan di Eropa dan Amerika Serikat selama PD II yang menunjukkan kemungkinan bagi pemerintah untuk mempengaruhi tingkat dan arah pertumbuhan ekonomi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi:
 - a. Penduduk dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Modal
 - c. Sumber Daya Alam (SDA)
 - d. Teknologi dan Wiraswasta (*Entrepreneur*)



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pasca PD II perhatian terhadap pembangunan ekonomi berencana berkembang sangat cepat hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*
 - A. munculnya hasrat NSB untuk segera membangun ekonomi negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
 - B. melihat pengalaman dari perkembangan perencanaan ekonomi di negara-negara sosialis yang menerapkan pembangunan ekonomi berencana yang sistematis.
 - C. dorongan dari negara maju yang akan memberikan bantuan untuk melakukan pembangunan
 - D. pengalaman perencanaan di Eropa dan Amerika Serikat selama PD II yang menunjukkan kemungkinan bagi pemerintah untuk mempengaruhi tingkat dan arah pertumbuhan ekonomi

- 2) Berkaitan dengan sumber-sumber kapital yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, pajak merupakan salah satu sumber kapital, dalam artian ekonomi bebannya tidak dapat digeserkan kepada pihak lain oleh si wajib pajak disebut
 - A. pajak langsung
 - B. pajak penjualan
 - C. retribusi
 - D. pajak penghasilan

- 3) Penduduk dan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Terdapat beberapa aspek penduduk yang perlu diperhatikan di NSB, *kecuali*
 - A. tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi
 - B. struktur umur yang tidak *favourable*
 - C. kurangnya tenaga kerja yang terdidik dan terlatih
 - D. jumlah kelahiran bayi yang rendah

- 4) Dengan naiknya pendapatan maka hasrat berkonsumsi marjinal pada sumber-sumber alam nampak berkurang, hal ini terjadi karena
- income elasticity of demand* yang relatif rendah terhadap hasil-hasil pertanian
 - produk yang berasal dari sumber-sumber alam harganya lebih mahal
 - produk manufaktur lebih murah
 - selera yang rendah
- 5) Pengaruh teknologi terlihat dari perubahan fungsi produksi yang mana dapat dianggap sebagai faktor produksi yang lain. Ini menyebabkan perlu adanya investasi di mana pengaplikasiannya akan tergantung pada kegiatan ekonomi yang ada. Aplikasi inilah yang akan dilakukan oleh
- pemerintah
 - konsumen
 - produsen
 - wirawasta (*entrepreneur*)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) B
- 3) A
- 4) A
- 5) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) B

Tes Formatif 3

- 1) C
- 2) B
- 3) D
- 4) A
- 5) A

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Blakely (1989). *Planing Local Economic Development: Theory and Practice*. California: Sage Publication.
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lewis, W.A. (1957). *The Theory of Economic Growth*. London: Allen and Unwin.
- Myrdal. (1957). *Economic Theory and Underdeveloped Region*. London: Allen and Unwin.
- Sanusi, B. (2000). *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparmoko dan Irawan. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: BPFE.
- Tinbergen. (1967). *Development Planning*. New York, Toronto: Mc. Graw Hill Book Company.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1993). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.